

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN KONSUMEN (MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024

Susi Sih Kusumawardhany

Program Studi Akuntansi S1

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Corresponden Email : sskusumawardhany@gmail.com

Received: September 30, 2025. **Revised:** October 27, 2025. **Accepted:** October 29, 2025. **Issue Period:** Vol.9 No.4 (2025), Pp: 1504-1521

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audit *report lag* merupakan selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan audit, yang mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Konsumen (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2024. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, yang berarti semakin tua dan besar suatu perusahaan, maka semakin cepat proses penyelesaian audit. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Sementara itu, ukuran KAP berpengaruh signifikan, yang artinya bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat.

Kata Kunci : Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*

Abstract: This study aims to examine the influence of company age, institutional ownership, company size, and Public Accounting Firm (PAF) size on audit report lag in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Audit report lag refers to the



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

time difference between the company's financial year-end and the date the audit report is issued, reflecting the timeliness of financial information delivery to the public. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of consumer companies (Food and Beverage) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2023-2024. The sample was selected using the purposive sampling method and analyzed with multiple linear regression. The results of the study indicate that the company's age and size significantly affect the audit report lag, meaning that the older and larger a company is, the faster the audit completion process. Institutional ownership does not affect the audit report lag. Meanwhile, the size of the public accounting firm (KAP) has a significant effect, indicating that companies audited by large KAPs tend to complete audits more quickly.

Keywords: Company Age, Institutional Ownership, Company Size, KAP Size, Audit Report Lag.

I. PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu sumber utama informasi tersebut adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan audit memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan[1]. Namun demikian, keandalan informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh hasil audit, tetapi juga oleh ketepatan waktu dalam penyampaian. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketepatan waktu laporan keuangan adalah audit report lag, yaitu selisih hari antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor[1]. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pasal 7 menyatakan penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir[2]. Laporan keuangan menggambarkan kinerja dan kondisi finansial, memberikan informasi yang penting bagi pihak eksternal seperti regulator, investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No.1 tahun 2015 menyatakan bahwa tanggung jawab manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan tercermin melalui laporan keuangan[3]. Salah satu karakteristik laporan keuangan sebagaimana tertulis dalam International Financial Reporting Standards (IFRS), adalah relevansi. Relevansi informasi diukur dari dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan[4]. Relevansi informasi sangat bergantung pada waktu, informasi yang dipublikasikan secara tepat waktu lebih relevan dibandingkan dengan yang terlambat disajikan[5].

Fenomena keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan dialami oleh PT Golden Plantation Tbk berdasarkan Pengumuman Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan internal seperti pergantian manajemen dan perubahan struktur perusahaan, selain itu PT Golden Plantation Tbk mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh penurunan harga minyak sawit, fluktuasi nilai tukar mata uang dan meningkatnya biaya operasional. Akibat keterlambatan ini, PT Golden Plantation Tbk dikenakan sanksi oleh BEI, yaitu denda dan suspensi di pasar reguler dan tunai, dimana sanksi ini semakin memperparah kesulitan keuangan perusahaan dan membuat proses penyelesaian audit semakin lama[6]. Sanksi dan denda yang diberikan kepada PT Golden Plantation Tbk yaitu pada tahun 2019 dan 2021 berupa surat peringatan III dengan denda Rp 150.000.000,00. Pada 2020 dan 2022 berupa surat peringatan II dengan denda Rp 50.000.000,00. dan pada tahun 2023 mendapatkan surat peringatan I.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan seringkali menimbulkan masalah yang pengaruhnya tidak bisa dihindari begitu saja oleh sebuah perusahaan. Fenomena tersebut diartikan sebagai panjang atau singkatnya hari yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan keuangan oleh auditor dalam proses audit yakni setelah tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit [7].

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Salah satu aspek penting dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan tersebut, karena informasi yang disampaikan secara tepat waktu akan lebih relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan audit oleh auditor eksternal. Keterlambatan ini dikenal dengan istilah audit report lag, yaitu selang waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal laporan audit diterbitkan. Audit report lag menjadi perhatian karena dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan. Semakin lama audit report lag, maka semakin lambat pula informasi keuangan tersedia bagi publik. Hal ini dapat mengurangi nilai informasi laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag agar perusahaan dapat mengelola proses audit dengan lebih efisien.

Suatu penelitian membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan[8]. Sedangkan penelitian yang dilakukan [9]-[10] membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan[11]. Kemudian seorang peneliti menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian nya[12]. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti [13] menjelaskan bahwa Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh peneliti [12]-[1] menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh peneliti [14]-[15] menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut peneliti [16]-[17] Agency theory adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal. Teori agensi menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dan pemilik yang merupakan suatu rintangan [18]-[19]. Asimetri informasi ini menimbulkan masalah karena principal mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap tindakan agen. Dalam hal ini teori agensi mengartikan bahwa hubungan antara pemegang saham sebagai partisipal dan manajemen sebagai agen. Konsep teori ini akan muncul karena adanya hubungan kontrak antara partisipal dan agen. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut peneliti [20] menyatakan *principal* maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai posisi masing masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. *Principal* sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan dan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan kepentingan dan latar belakang *principal* dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling Tarik menarik kepentingan (*Conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain.



Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi poin penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan). Laporan keuangan yang tepat waktu membantu prinsipal mendeteksi potensi manipulasi keuangan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, kreditur, regulator. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat fatal, seperti menurunnya kepercayaan investor, meningkatnya risiko audit, terhambatnya pengambilan keputusan oleh manajemen dan rusaknya reputasi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu membangun proses penyusunan laporan keuangan yang efisien artinya laporan keuangan disusun dengan tepat, akurat, serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Teori Signal

Menurut peneliti [21]-[22] Teori Sinyal (Signal Theory) merupakan teori yang menggambarkan mengenai tindakan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna, karena adanya asimetris informasi antara manajemen dengan prinsipal. Teori sinyal dapat digunakan oleh para investor sebagai pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam suatu hubungan asimetris informasi menggunakan sinyal untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain. Dalam penelitian ini, auditor dan perusahaan dapat dilihat sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan asimetris informasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menjadi petunjuk bagi auditor untuk menilai seberapa baik kondisi keuangan suatu perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan (*end of fiscal year*) dan tanggal laporan audit diterbitkan. Audit report lag menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan efisiensi proses audit. Semakin pendek audit report lag, maka semakin cepat informasi keuangan tersedia bagi pemangku kepentingan. Audit Report Lag (ARL) merupakan selang waktu antara tanggal penutupan periode akuntansi dengan tanggal penerbitan laporan audit. ARL penting karena mencerminkan efisiensi proses audit dan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan [23]-[24]-[25]-[26] memaparkan bahwa audit report lag adalah jumlah tanggal antara laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit atau tidak menampilkan kualitas laporan keuangan kepada investor. [27] mengatakan audit report lag berkaitan penyelesaian dengan pelaksanaan rentang audit waktu laporan keuangan tahunan yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan, 31 Desember, sampai tanggal yang tertera pada penyampaian laporan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang atau usaha di beberapa daerah. Hal ini berarti perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak stakeholder dan menjadi perhatian stakeholder sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan [28].

Umur Perusahaan

Menurut Peneliti [1] Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri dan mampu bertahan dalam persaingan sektornya. Umur perusahaan diukur dengan satuan tahun, terhitung sejak suatu perusahaan melakukan initial public offering dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampai dengan laporan tahunan terakhir. Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Menurut peneliti [12] umur perusahaan juga dapat mempengaruhi laporan keuangan karena berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih terorganisir dan



sesuai dengan standar akuntansi yang [29]-[30]. Semakin lama umur perusahaan semakin cepat pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dianggap lebih kompeten dan berpengalaman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kasus audit [30]-[31]

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham pihak luar seperti institusi, lembaga, maupun organisasi lain. Menurut [32] pemegang saham eksternal dapat mempengaruhi sikap manajer yang mementingkan keuntungan untuk diri sendiri, sehingga dapat mengurangi konflik agensi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan lainnya [33]. Investor institusional dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham, sebab investor institusional mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Kepemilikan institusional juga berfungsi untuk mengontrol tindakan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan, [34] sehingga bisa menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan individu yang akhirnya bisa merugikan pemilik perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional yaitu dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Berikut ini beberapa kelebihan dari kepemilikan institusional [35], antara lain mempunyai sumber daya yang lebih ketimbang investor pribadi untuk memperoleh informasi, mempunyai profesionalisme untuk menganalisis informasi, jadi bisa menganalisis tingkat keterandalan informasi, secara umum mempunyai hubungan bisnis yang lebih besar dengan manajemen, mempunyai motivasi yang besar demi menjalankan pengawasan lebih kuat pada aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, serta lebih bisa aktif saat menjalankan jual beli saham sehingga bisa menaikkan total informasi dengan cepat yang tercermin di tingkat harga..

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya [36]. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) [37]. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya ialah total aset / total aktiva [38], total aset dirasa lebih stabil daripada nilai penjualan [39], semakin besar faktor tersebut akan menyebabkan tingginya ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang banyak, seperti staf akuntansi, sistem informasi, dan memiliki pengendalian intern yang baik, sehingga memungkinkan untuk perusahaan tersebut menyelesaikan pelaporan keuangannya dengan tepat waktu. Dengan begitu informasi dari perusahaan dapat lebih cepat disebarkan sehingga meningkatkan citra baik perusahaan di mata umum. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan besar lebih butuh dana yang besar, dengan besarnya akses perusahaan besar, mereka dapat dengan mudah mencari bantuan dana dari pihak luar, sehingga perusahaan besar lebih mudah mendapatkan dana dan mampu bertahan dalam dunia industri. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pelaporan keuangannya dikarenakan perusahaan besar memiliki tekanan politik dan biaya yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil juga cenderung menyembunyikan informasi penting dikarenakan competitive disadvantage [40].



Ukuran KAP

Ukuran KAP merujuk pada kapasitas dan skala operasi kantor akuntan publik yang melakukan audit. KAP besar, seperti salah satu dari "Big Four" biasanya memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih baik, pengalaman yang luas, serta reputasi yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat dan dengan kualitas yang lebih baik [41]. Oleh karena itu, audit yang dilakukan oleh KAP besar cenderung memiliki ARL yang lebih pendek dibandingkan dengan KAP kecil. Ukuran KAP dianggap penting karena KAP yang besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, seperti auditor yang berpengalaman, Kualitas seorang auditor dalam menentukan kualitas laporan keuangan menggambarkan kemampuan yang dimiliki auditor tersebut dalam melakukan tugasnya. Auditor yang memiliki kualitas tinggi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan cara memicu klien untuk mengungkapkan keuntungan dan kerugian tepat pada waktunya dan membatasi agresivitas laporan keuangan. KAP yang memiliki jumlah staf profesional lebih dari 400 orang dapat dianggap sebagai KAP berukuran besar, KAP dengan jumlah staf profesional 100 hingga 400 orang dapat dianggap sebagai KAP menengah, dan KAP dengan jumlah staf profesional kurang dari 100 orang dapat dianggap KAP kecil. Menurut [42]-[43] ukuran KAP dapat diukur menggunakan jumlah staf profesional yang dimiliki KAP tersebut. [44] pada penelitiannya memiliki hasil bahwa opini laporan keuangan perusahaan selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dapat diprediksi kedepannya perusahaan memiliki kemungkinan untuk berganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih baik.

III. METODE

3.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. berbagai iptek baru [45]- [46], Sedangkan asosiatif merujuk pada hipotesis penelitian terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih [46].

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Konsumen (Makanan dann Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses melalui website www.idx.co.id dengan Periode tahun 2023-2024.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu diantaranya :

1. *Audit Report Lag* (Y)

Selang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan (tanggal akhir periode laporan keuangan) dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Rumus untuk Audit Report Lag Adalah:

$ARL = \text{Tanggal laporan audit diterbitkan} - \text{Tanggal tutup buku}$

2. Umur Perusahaan (X1)

Lama waktu perusahaan beroperasi sejak tanggal berdiri hingga tahun laporan keuangan yang dianalisis.

Rumus untuk Umur Perusahaan adalah:

$\text{Umur} = \text{Tahun laporan} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$

3. Kepemilikan Institusional (X2)



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi keuangan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau manajer investasi. Rumus untuk rumus kepemilikan Institusional adalah:
Diukur sebagai persentase (%) dari total saham yang beredar.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya, sehingga ukuran perusahaan ini diproses menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aset [36]-[47].

Ukuran Perusahaan = Log (total aset)

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Klasifikasi KAP berdasarkan skala dan reputasi, yang dapat memengaruhi kualitas dan kecepatan audit. Ukuran KAP diukur dengan:

Big Four (misalnya: Deloitte, PwC, EY, KPMG) — diberi nilai 1

Non-Big Four — diberi nilai 0

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut [48]-[49], Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan pada Perusahaan Konsumen (Makanan dan Minuman) selama tahun 2023-2024 dengan total 60 Perusahaan Konsumen (Makanan dan Minuman) yang didapatkan dari sumber www.idx.co.id.

Sampel

Penentuan dalam jumlah sampel yang akan diteliti harus dilakukan dengan pengambilan teknik sampel yang benar. Didalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Oleh sebab itu, penulis menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai syarat dalam pemilihan sampel, kriteria nya sebagai berikut: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2023-2024, (2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang datanya mendukung dan sesuai dengan kriteria variabel yang diteliti selama tahun 2023-2024. (3) Perusahaan Makanan dan Minuman yang laporan keuangannya telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2023-2024. Hasil penarikan sampel diperoleh 30 sampel perusahaan dalam kurun waktu 2 tahun amatan, sehingga total sampel sebanyak 60.

1.5 Teknik pengumpulan Data

Menurut [49] “Teknik pengumpulan data atau metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data perantara. Menurut [49] “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data-data ini diperoleh melalui studi kepustakaan. selain itu juga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini juga diperoleh dengan metode observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari dokumen yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang dijadikan sampel.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1.6 Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan *software SPSS* untuk analisis data yang dijadikan alat dalam uji statistik pengolahan data panel melalui regresi berganda. Oleh sebab itu hipotesis terhadap penelitian ini dapat dipengaruhi dari nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah adanya pengujian dalam arti untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data dilakukan antara lain:

1.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik memiliki tujuan dalam menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dalam menghindari terjadinya estimasi yang bias dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi [50].

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak menurut [51]. Uji Normalitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika nilai *jarque – bera* < nilai *chi-square* tabel dan nilai *probability* > taraf signifikan, maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal

H_1 : jika nilai *jarque – bera* > nilai *chi-square* tabel dan nilai *probability* < taraf signifikan, maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut [51] “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model -model regresi ditemukannya adanya korelasi sempurna antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen tidak ortogonal. Dikatakan variabel ortogonal jika sesama variabel independen memiliki korelasi sama dengan nol. Uji Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi yaitu di atas 0,80 antara variabel independen lebih dari 0,1 akan terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke dalam pengamatan yang lain. Dalam model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas didalamnya, yang dapat disebut juga homoskedastisitas [52]. Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut [52], tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Nilai DW yang berada pada rentang -2 hingga $+2$ menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi pada pemeriksaan ini.

1.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian untuk uji regresi data panel untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$ARL = \beta_0 + \beta X_1 \text{Umur} + \beta X_2 \text{Kepemilikan Institusional} + \beta X_3 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta X_4 \text{Ukuran KAP} + \epsilon$$



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

X1 = Umur Perusahaan

X2 = Kepemilikan Institusional

X3= Ukuran Perusahaan

X4 = Ukuran KAP

1.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna dalam menguji signifikan koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan t statistik dengan t tabel atau nilai profitabilitas terhadap taraf signifikasi yang diterapkan penulis [53].

Uji Statistik parsial (Uji t) Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat secara individu atau parsial [54]-[55] Sehingga pengujian ini pelaksanaannya menggunakan signifikan pada level 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria :1. Apabila nilai signifikan $> 0,5$ hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. 2. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) adalah Uji signifikan mempunyai tujuan untuk mengatui apakah ada pengaruh secara simultan terhadap variabel-variabel dengan variabel dependen [55]. Variabel-variabel berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen apabila Fhitung lebih besar daripada Ftabel, namun pelaksanaan uji F menggunakan nilai probabilitas dapat terjadi jika probabilitas dikatakan lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) maka model dapat diterima.



1.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jika terdapat nilai (R^2) mendekati 1, maka dapat menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel simultan kuat. Jika nilai (R^2) mendekati 0, dapat menunjukkan kontribusi pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah [56]. Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R² square* [57] *Adjusted R²* digunakan dalam mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen untuk menjelaskan variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan mialah bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.57522816
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.060
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 dimana nilai $0,069 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikoloniartitas

Uji Multikoloniartitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi yaitu di atas 0,80 antara variabel independen [51] .

Tabel Uji Multikloniaritas



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	AGE	.808	1.237
	KI	.836	1.196
	SIZE	.704	1.421
	KAP	.610	1.640

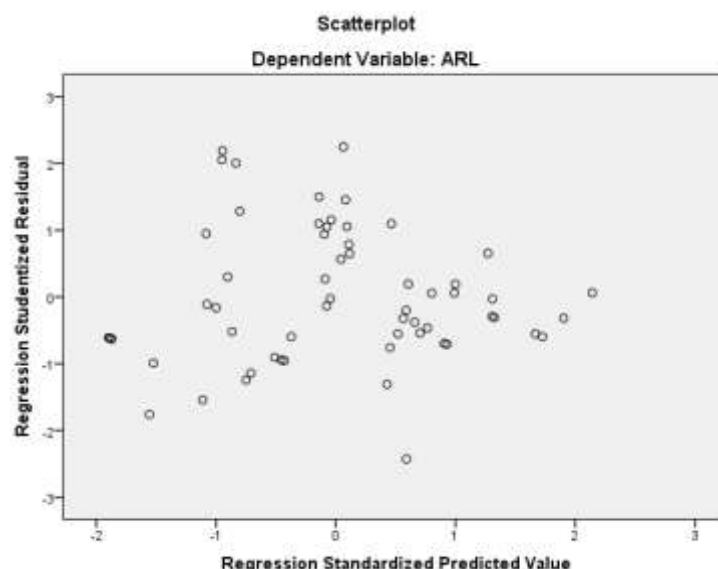
a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas terlihat bahwa seluruh nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil diperoleh sebagai berikut :

Tabel Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dengan pola tidak beraturan dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah adanya variabel pengganggu dalam penelitian. Dalam melakukan uji autokorelasi seringkali menggunakan uji DW atau *Durbin Watson*.

Tabel Uji Autokorelasi



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.270	7.84586	1.653

a. Predictors: (Constant), KAP, KI, AGE, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel diatas Pengujian autokorelasi dengan menggunakan nilai dw memiliki syarat yaitu nilai dw berada diantara -2 dan 2. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai dw sebesar 1,653 dimana nilai 1,653 > -2 dan 1,653 < 2. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.673	21.466		2.500	.015
	AGE	-.302	.117	-.321	-2.593	.012
	KI	-8.061	6.875	-.143	-1.172	.246
	SIZE	1.265	.713	.235	1.775	.081
	KAP	-5.958	2.594	-.327	-2.296	.025

a. Dependent Variable: ARL

Dari tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 53,673 - 0,302x_1 - 8,061x_2 + 1,265x_3 - 5,958x_4$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 53,673 artinya apabila semua variabel independen yaitu Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik sama dengan nol, maka *Audit Report Lag* akan bernilai sebesar 53,673. Koefisien Umur Perusahaan sebesar -0,302 Artinya bahwa setiap penambahan 1 Umur Perusahaan, maka *Audit Report Lag* akan turun sebesar 0,302. Koefisien Kepemilikan Institusional sebesar -8,061 Artinya bahwa setiap penambahan 1 Kepemilikan Institusional, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 8,061. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 1,265 Artinya bahwa setiap penambahan 1 Ukuran Perusahaan, maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 8,061. Koefisien Kantor Akuntan Publik sebesar -5,958 Artinya bahwa setiap penambahan 1 Kantor Akuntan Publik, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 5,958.

4.3 UJI HIPOTESIS

UJI T

Berikut Hasil Uji T Adalah sebagai berikut:



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.673	21.466		2.500	.015
	AGE	-.302	.117	-.321	-2.593	.012
	KI	-8.061	6.875	-.143	-1.172	.246
	SIZE	1.265	.713	.235	1.775	.081
	KAP	-5.958	2.594	-.327	-2.296	.025

a. Dependent Variable: ARL

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai Ttabel sebesar 2,00404 dan taraf signifikan α yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Umur Perusahaan memiliki nilai Thitung sebesar -2,593 dimana nilai $-2,593 < 2,00404$ dan nilai signifikan sebesar 0,012 dimana nilai $0,012 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang artinya Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai Thitung sebesar -1,173 dimana nilai $1,173 < 2,00404$ dan nilai signifikan sebesar 0,2466 dimana nilai $0,246 > 0,05$ sehingga H2 ditolak yang artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai Thitung sebesar 1,775 dimana nilai $1,775 > 2,00404$ dan nilai signifikan sebesar 0,081 dimana nilai $0,081 > 0,05$ sehingga H3 ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai Thitung sebesar -2,296 dimana nilai $-2,296 < 2,00404$ dan nilai signifikan sebesar 0,025 dimana nilai $0,025 < 0,05$ sehingga H4 diterima yang artinya Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

UJI F

Menurut [51] Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1591.073	4	397.768	6.462	.000 ^b
	Residual	3385.661	55	61.557		
	Total	4976.733	59			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KAP, KI, AGE, SIZE

Dari data tabel uji F uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 6,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 60; jumlah variabel (k) =5; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df_1 = k-1 = 5-1=4$ dan $df_2 = n-k = 60-5=55$



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

diperoleh nilai F_{table} sebesar 2,54 Sehingga F_{hitung} 6,462 > F_{table} 2,54 dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < \text{taraf signifikansi}$ 0,05. Dengan demikian maka H_5 secara simultan diterima. hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4.4 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji nilai Adjusted R Square:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.270	7.84586

a. Predictors: (Constant), KAP, KI, AGE, SIZE

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,270 atau sebesar 27%. Hal ini berarti 27% dari variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*
5. Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

REFERENSI

- [1] F. Ahmad and M. Horri, "Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Company Age terhadap Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Auditan," *Soetomo Account. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 264–278, 2024.
- [2] T. A. W. Ningsih, "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020," 2022.
- [3] M. J. Wantah, "Analisis Penerapan Psak No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 15, no. 4, 2015.
- [4] I. A. S. Board, *International Financial Reporting Standards (IFRSs Tm) 2005 Met Inbegrip Van de International Accounting Standards (IAS Tm) en Interpretaties Op 1 Januari 2005: De Volledige Tekst Van Alle International Financial Reporting Standards Op 1 Januari 2005*. Kluwer, 2005.
- [5] P. S. N. Sihalohe and R. Y. Asmara, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 1327–1337, 2024.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2116

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [6] L. I. F. Linda, "KUALITAS LABA MELALUI VOLUNTARY DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019–2023." Universitas Putra Indonesia YPTK, 2025.
- [7] S. Ginting, S. E. N. S. Pandia, and E. J. Wailan'An, "Pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Beban Pajak dengan Earning Before Interest and Tax sebagai Variabel Intervening," *J. Akunt. dan Bisnis J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 207–216, 2021.
- [8] D. Prasetyo and A. Rohman, "Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP terhadap audit report lag," *Diponegoro J. Account.*, vol. 11, no. 4, 2022.
- [9] F. N. Lubis and D. C. Ovami, "Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 (studi kasus: yayasan pesantren Al-Husna)," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2019, vol. 2, no. 2, pp. 1299–1306.
- [10] W. M. Syata and R. Rahmatia, "Analisis Laporan Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk. Dari Sisi Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas," *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 290–298, 2023.
- [11] P. N. Attarie, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI)," *J. Ilm. Cendekia Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 45–59, 2018.
- [12] A. M. Angelia, P. Ramadhany, A. P. Kristijarti, W. Astuti, H. T. B. M. Petrus, and K. C. Wanta, "Pengaruh kalsinasi terhadap karakteristik mesoporous nanosilica (MSN) dari sludge geothermal dan performanya dalam sistem drug loading kurkumin," *J. Rekayasa Proses*, no. 0.1.
- [13] H. Suryadi, "AN ANALYSIS OF STUDENTS' ANXIETY IN SPEAKING," *NUSRA J. Penelit. Dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–53, 2021.
- [14] N. M. Mardiani, N. N. A. Suryandari, and G. B. B. Putra, "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kap dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016–2018," *KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 4, 2021.
- [15] S. Y. U. Putri and I. Wahyudi, "Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa covid-19," *AKSELERASI J. Ilm. Nas.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2022.
- [16] D. W. Scott, *Multivariate density estimation: theory, practice, and visualization*. John Wiley & Sons, 2015.
- [17] R. Arianti, A. R. Ningsih, M. Nofrita, H. Hermawan, and S. M. Walef, "Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagi Mahasiswa Stkip Rokania Dan Bedah Buku Antologi Puisi," *J. Masy. Negeri Rokania*, vol. 2, no. 2, pp. 98–104, 2021.
- [18] M. Rizal and R. Rusofi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)," *Stud. Ekon.*, vol. 16, no. 1, pp. 41–57, 2018.
- [19] S. S. Kusumawardhany, Y. K. Shanti, K. Azzahra, B. F. Arianti, and A. P. Romadhina, "Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology," *SULUH J. Abdimas*, vol. 2, no. 2, pp. 151–160, 2021.



- [20] R. Sulistyo and S. B. Hermanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 9, 2019.
- [21] Y. K. Shanti and S. S. Kusumawardhany, "Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *J. Widya*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2023.
- [22] F. S. Putri and Y. K. Shanti, "PENGARUH AUDIT TENURE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN," *J. Akunt. Barelang*, vol. 9, no. 1, pp. 59–68, 2024.
- [23] H. McGee, *On food and cooking: the science and lore of the kitchen*. Simon and Schuster, 2007.
- [24] D. D. Wardhana, H. Harjono, and S. Sudaryanto, "Struktur bawah permukaan Kota Semarang berdasarkan data gayaberat," *Ris. Geol. dan Pertambangan-Geology Min. Res.*, vol. 24, no. 1, pp. 53–64, 2014.
- [25] A. Wardhana and Z. Iba, "Pengaruh penjualan personal terhadap pengetahuan produk dan implikasinya terhadap keputusan pembelian mobil SUV premium di Jawa Barat," *J. Kebangs.*, vol. 3, no. 5, 2014.
- [26] T. S. Naimi, R. D. Brewer, A. Mokdad, C. Denny, M. K. Serdula, and J. S. Marks, "Binge drinking among US adults," *Jama*, vol. 289, no. 1, pp. 70–75, 2003.
- [27] V. Halim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," *J. bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 63–75, 2000.
- [28] N. Lianto and B. H. Kusuma, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag," *J. bisnis dan Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 97–106, 2010.
- [29] R. A. F. Mochtar, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018," *Valuta*, vol. 8, no. 1, pp. 1–23, 2022.
- [30] R. A. F. Mochtar and H. L. S. Baru, "PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KETETAPAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022," *J. Islam. Financ. Account. Res.*, vol. 3, no. 2 AGUSTUS, pp. 107–126, 2024.
- [31] F. I. Saemargani and R. I. Mustikawati, "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, pp. 1–15, 2015.
- [32] D. Puspitasari, F. Radita, and A. Firmansyah, "Penghindaran pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity," *J. Ris. Akunt. Tirtayasa*, vol. 6, no. 2, pp. 138–152, 2021.
- [33] R. Bernandhi and A. Muid, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.
- [34] Y. C. Wijayanti and N. Merkusiwati, "Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 20, no. 1, pp. 699–728, 2017.
- [35] W. I. Permasnari and W. KAWEDAR, "Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan." UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.



- [36] K. D. Suantini, N. M. Sunarsih, and I. G. A. A. Pramesti, "Pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia," *KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 4, pp. 1360–1368, 2021.
- [37] H. Siregar and P. Nurmala, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham," *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [38] I. Y. Harahap, "ANALISIS PENGARUH JUMLAH TRIP DARI SELURUH JUMLAH TRUCK CONTAINER DAN SELURUH BIAYA PENGIRIMAN TERHADAP PENDAPATAN PADA CV. PENGANGKUTAN TBB." UNIVERSITAS DHARMAWANGSA, 2019.
- [39] I. D. Kurniawati, "Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan Pemahaman konsep mahasiswa," *DoubleClick J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 68–75, 2018.
- [40] Y. K. Susanto and Y. P. Lukito, "Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela internet financial and sustainability reporting," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 17, no. 1, pp. 61–70, 2013.
- [41] J. V Carcello and A. L. Nagy, "Audit firm tenure and fraudulent financial reporting," *Audit. a J. Pract. theory*, vol. 23, no. 2, pp. 55–69, 2004.
- [42] Y. Agustina, A. Suriansyah, and S. Hadi, "The effect of conflict management, work environment and school climate on teacher job satisfaction at Madrasah Aliyah, Hulu Sungai Tengah District," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 1935–1940, 2023.
- [43] F. Sitorus, J. J. Cilliers, and P. R. Brito-Parada, "Multi-criteria decision making for the choice problem in mining and mineral processing: Applications and trends," *Expert Syst. Appl.*, vol. 121, pp. 393–417, 2019.
- [44] N. D. Setiami and B. Solikhah, "Public accounting firm switching on the companies listed in IDX," *J. Din. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 23–32, 2017.
- [45] M. Y. Balaka, *BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Widina, 2022.
- [46] D. Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif," *Kualitatif, dan Tindakan*, pp. 189–190, 2013.
- [47] P. A. Cahyani, N. M. Sunarsih, and I. A. B. Munidewi, "Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)," *Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 194–204, 2022.
- [48] F. X. Sugiyono, *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan*, vol. 4. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.
- [49] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian," *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2010.
- [50] R. B. Kristada and A. Kusumaningsih, "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil." EkoPreneur, 2020.
- [51] P. Ramandei, A. Rohman, D. Ratmono, and I. Ghazali, "Interactions of financial assistance and financial reporting competency: Evidence from local government in Papua and West Papua Indonesia," *Int. J. Financ. Res.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [52] A. Ghazali, R. B. Sukmara, and B. U. Aulia, "A comparative study of climate change mitigation and adaptation on flood management between Ayutthaya City (Thailand) and Samarinda City (Indonesia)," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 227, pp. 424–429, 2016.



- [53] A. P. Pratiwi and A. Kusumaningsih, "PERAN KINERJA LABA DALAM MEMODERASI PENGARUH ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK".
- [54] Y. R. Renggo and S. Kom, "Populasi Dan Sampel Kuantitatif," *Metodol. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif Dan Komb.*, vol. 43, 2022.
- [55] D. A. Saputri and R. K. Dewi, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018," *J. Bisnis Akunt. Unsurya*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [56] S. Suwanti, "Intrinsic motivation, knowledge sharing, and employee creativity: A self-determination perspective," *Education*, vol. 22, no. 13.4, pp. 53–57, 2019.
- [57] I. Ghazali, "Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya," 2016.

